

DAMPAK PEMBENTUKAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Pada BUMDes Mekar Pratama Desa Mekarharja)

**Rini Indiani^{1*},
Angga Gumilar²,
Mira Andriani³**

^{1,2,3}STISIP Bina Putera Banjar, Banjar, Indonesia

E-mail: upik4648@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang bahwa BUMDes Mekar Pratama merupakan salah satu BUMDes yang pppmasih berjalan dengan baik di Kota Banjar, hanya saja dalam pengelolaannya diduga belum memiliki dampak dalam peningkatan perekonomian masyarakat karena terdapat keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan modal dan fasilitas BUMDes sebagai peluang usaha dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar piutangnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang dampak pembentukan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembentukan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memberikan dampak positif dapat diketahui bahwa BUMDes Mekar Pratama memberikan kontribusi dengan menciptakan lapangan kerja, layanan simpan pinjam, mendorong pengembangan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam meliputi sarana prasarana, produk, jasa dan modal kepada masyarakat dari potensi yang dimiliki oleh desa.

Kata kunci: Dampak, BUMDes, Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

This research is motivated by the background that BUMDes Mekar Pratama is one of the BUMDes that is still running well in Banjar City, it is just that in its management it is suspected that it has not had an impact on improving the community's economy because there are budget limitations, lack of public understanding in utilizing BUMDes capital and facilities as business opportunities and lack of public awareness in paying their debts. The purpose of this study is to analyze and describe the impact of the formation of BUMDes in improving the community's economy. The type of research used in this research is using a qualitative approach with descriptive methods. The technique of determining informants using purposive sampling. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The results showed that the impact of BUMDes formation in improving the community's economy had a positive impact, it can be seen that BUMDes Mekar Pratama contributed by creating jobs, savings and loan services, encouraging technological development and utilization of natural

resources including infrastructure, products, services and capital to the community from the potential owned by the village.

Keywords: *Impact, BUMDes, Community Economy*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk membangun kedaulatan. Membangun Indonesia melalui desa dilakukan untuk meratakan pembangunan, ini diartikan bahwa pemerintah diharapkan mulai memberikan perhatian lebih terhadap pemerintah desa untuk keseimbangan pembangunan agar terwujudnya pemerataan ekonomi di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dikatakan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, pemerintah harus mendorong pembangunan desa-desa mandiri yang berkelanjutan untuk mempertahankan sosial, ekonomi dan potensi di desa. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mewujudkan keinginan masyarakat desa sesuai potensi yang dimiliki.

Pembangunan ekonomi desa berlandaskan atas kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan aset-aset desa. Pemerintahan desa melalui program dalam pembangunan ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan untuk mengembangkan ekonomi desa secara merata. Usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan kerjasama oleh pemerintah desa dan masyarakat ini disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu

suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang dimiliki oleh pemerintah desa dikelola secara ekonomis, mandiri dengan modal keseluruhan berasal dari kekayaan desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Desa tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 2 yang berbunyi “Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan sebagai upaya penampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa”. Pengelolaan BUMDes sebagai program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Selanjutnya menurut data Kementrian Desa, BUMDes diseluruh Indonesia hingga tahun 2023 terdapat 51.572 BUMDes. Di Provinsi Jawa Barat sudah terbentuk 4.266 5 BUMDes berdasarkan data tahun 2020. Sedangkan di Kota Banjar yang terdiri dari 25 Desa/Kelurahan keseluruhan salah satu desa yang mampu bertahan dengan BUMDesnya, yaitu Desa Mekarharja. Desa Mekarharja terletak diwilayah Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Jawa Barat yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Pratama. BUMDes Mekar Pratama menjadi salah satu BUMDes terbaik di Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari BUMDes Mekar Pratama menjadi pemerintahan desa yang mewakili Kota Banjar di tingkat Provinsi pada tahun 2018.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Pratama dibentuk dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Pratama bergerak dalam Unit Usaha Simpan Pinjam Syari'ah (U2SPS), Unit Usaha Perdagangan, Pertanian, Peternakan, Perikanan, Jasa dan Produksi (U2P4JP) dan Unit Usaha BMP Net yang baru saja didirikan pada tahun 2022. Adanya BUMDes mempunyai keterkaitan dalam membantu perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa. Dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat desa melalui unit usaha yang dikelola diharapkan juga dapat membantu perekonomian masyarakat desa. Tiga unit usaha yang dikelola BUMDes Mekar Pratama yaitu Unit Usaha Perdagangan, Jasa dan Produksi (U2PJP) membuka jenis usaha sesuai dengan sumber daya dan kebutuhan lokal serta memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat. Sedangkan keberadaan Unit Usaha Simpan Pinjam Syari'ah (U2SPS) diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat desa yang memiliki Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk meningkatkan perekonomiannya melalui unit usaha simpan pinjam yang digerakkan oleh BUMDes dengan menggunakan sistem syariah. Selanjutnya Unit Usaha BMP Net menyediakan layanan internet untuk masyarakat desa. Program BUMDes adalah salah satu langkah dari pemerintah Desa sebagaimana yang

tertera dalam Peraturan Desa Nomor 7 tahun 2022. Dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang sesuai kemampuan melalui sumber daya alam dan potensi desa lainnya. Maka didirikannya BUMDes Mekar Pratama akan menjadi penggerak ekonomi masyarakat di Desa Mekarharja. Hanya saja dalam pengelolaannya BUMDes Mekar Pratama diduga belum memiliki dampak dalam peningkatan ekonomi masyarakat, hal ini dilihat dari hasil observasi awal di lapangan bahwa adanya keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas dan modal yang diberikan BUMDes sebagai peluang usaha, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar piutangnya. Oleh karena itu, penelitian tentang dampak pembentukan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dianggap sangat relevan untuk memahami sejauh mana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana dampak pembentukan BUMDes dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Mekarharja? 2. Apa saja faktor penghambat pembentukan BUMDes di Desa Mekarharja 3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembentukan BUMDes dalam peningkatan perekonomian?. Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pembentukan BUMDes dalam peningkatan

perekonomian masyarakat di Desa Mekarharja, Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembentukan BUMDes di Desa Mekarharja, Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembentukan BUMDes dalam peningkatan perekonomian. Diharapkan hasil dari penelitian nantinya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain: 1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta dapat menerapkan teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan pada program studi yang peneliti tempuh saat ini. 2. Bagi Badan Usaha Milik Desa, sebagai evaluasi dan masukan bagi Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan dan dampak kegiatan ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). 3. Bagi Masyarakat, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan BUMDes serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegunaan teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu pemerintahan yang berkenaan dengan dampak pembentukan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam bentuk penelitian. 2. Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti dalam disiplin ilmu pemerintahan, terutama berkenaan dengan konsep dampak pembentukan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. 3. Adanya BUMDes juga diharapkan dapat

digunakan sebagai sumber pendapatan desa yang dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat desa serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan kajian selanjutnya dalam khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan BUMDes, menambah perbendaharaan kepustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Bina Putera Banjar.

LANDASAN TEORI

Dampak

Menurut Gorys Kerap (Otto Soemarwoto, 1998: 35) dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.

Sedangkan dampak menurut Soemarwoto (1998: 43) menyatakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Selanjutnya dampak menurut Hosio (2007: 57) adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang di hasilkan oleh kebijakan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan pertanggungjawaban dari dilaksanakannya suatu kebijakan

sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pemberdayaan potensi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka.

Pengertian tentang BUMDes terdapat pada Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, menyatakan bahwa “Badan Usaha Milik Desa adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat”. Selanjutnya menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa. Pengertian lain BUMDes menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yaitu tentang pemerintahan daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Jadi, BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah desa. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes

menurut Purnomo (2016: 9) dijelaskan sebagai berikut: 1. Kooperatif, yaitu semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. 2. Partisipatif, yaitu semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. 3. Emansipatif, berarti semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. 4. Transparan, yaitu segala aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. 5. Akuntabel, mengandung makna seluruh kegiatan usaha harus dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. 6. Sustainable, yaitu menekankan pada kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. Adapun Menurut Purnomo (2004: 17-18) tujuan pembentukan BUMDes adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah. 2. Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit usaha desa. 3. Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa. 4. Meningkatkan kreatifitas wirausaha desa, masyarakat desa yang berpenghasilan rendah. Sedangkan

tujuan pembentukan BUMDes menurut Peraturan Daerah Kota Banjar Nomor 7 Tahun 2009 pasal 2 yaitu: 1. Meningkatkan pendapatan asli desa dalam rangka meningkatkan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat. 2. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah desa untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan. 3. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa.

Ekonomi

Kata '*ekonomi*' berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia*. *Oikonomia* berasal dari dua kata yaitu "*oikos*" yang berarti "rumah tangga", dan "*nomos*" yang berarti "peraturan". Jadi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan sumber daya yang tersedia. Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan dasar kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengertian ekonomi adalah sebuah bidang kajian ilmu yang berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Adapun faktor-faktor pertumbuhan ekonomi menurut Jhingan (2004: 67-72) yaitu proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi,

pertumbuhan ekonomi tergantung pada: 1. Faktor sumber daya manusia. 2. Faktor sumber daya alam. 3. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. 4. Skala produksi. 5. Sumber daya modal.

Masyarakat

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "*society*" berasal dari kata "*socius*" yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab "*syirk*" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi. Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Masyarakat menurut Soemardjan (Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah tempat orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Sedangkan menurut Mac Iver (Soerjono Soekanto, 2006: 22) bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku manusia serta kebiasaan-kebiasaannya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami tempat tertentu dalam jangka waktu yang lama dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan tujuan mewujudkan keharmonisan dalam satu kesatuan sosial. Selanjutnya ciri-ciri masyarakat Menurut Soerjono Soekanto (Gunsu Nurmansyah, 2019: 47-51) yaitu: 1)

Hidup secara berkelompok. 2) Melahirkan kebudayaan. 3) Mengalami perubahan. 4) Adanya interaksi. 5) Adanya seorang pemimpin. 6) Memiliki stratifikasi sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, metode ini dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Dampak Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwahrja Kota Banjar.

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dengan ditetapkannya tempat penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka maka peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di Kantor BUMDes Mekar Pratama Desa Mekarharja.

Waktu penelitian adalah kapan saat peneliti ini mulai dilakukan, dari mulai servei awal, penyusunan dan yang terakhir sidang skripsi.

Desain Penelitian

Kami menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan rumusan masalah yang telah ditentukan untuk membantu peneliti mempelajari situasi sosial yang terjadi secara menyeluruh dan mendalam (Sugiyono, 2015). Metode ini dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan Dampak

Pembentukan BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada BUMDes Mekar Pratama Desa Mekarharja).

Informasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjar. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sesuai dengan kepentingan penelitian dalam rangka menjangkau informasi.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari pihak-pihak terkait yang terlibat dalam implementasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua macam data menurut klasifikasi berdasarkan dari jenis dan sumber datanya, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Ada 3 (tiga) macam kegiatan yang saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu Data Reduction (Reduksi Data) data harus direduksi karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama peneliti ke lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. 2. Data Display (Penyajian Data) dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dan *Conclusion Drawing/Verification* penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Pembentukan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembentukan BUMDes ditetapkan dalam Peraturan Desa Mekarharja Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Mekar Pratama.

A. Dampak Positif

1) Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi baik instansi pemerintah maupun swasta. Sumber daya manusia merupakan kunci yang menentukan perkembangan dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa faktor sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan perekonomian sesuai dengan teori Jhingan (2004: 67-72). Pengelola BUMDes Mekar Pratama memiliki keterampilan, keahlian yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas BUMDes dalam pelaksanaan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien. Serta sumber daya manusia yang dimiliki dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan kepuasan dan partisipasi masyarakat dalam memajukan BUMDes.

2) Faktor Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam yang tepat dapat menjadi penggerak ekonomi desa, membuka lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui BUMDes, desa dapat memanfaatkan sumber daya alam secara terencana dan berkelanjutan, memastikan bahwa keuntungan ekonomi tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga untuk generasi mendatang. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, BUMDes harus memahami dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber daya alam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa faktor sumber daya alam sangat penting dalam meningkatkan perekonomian sesuai dengan teori Jhingan (2004: 67-72). Pengelolaan sumber daya alam yang dikelola BUMDes Mekar Pratama menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan memberikan layanan simpan pinjam, toko material dan jasa angkut sampah. Layanan simpan pinjam bertujuan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil yang dimiliki dan masyarakat dapat menabung dengan aman. Kemudian, BUMDes Mekar Pratama juga menyediakan toko material untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam membangun ataupun merenovasi rumah dengan berbagai jenis bahan bangunan yang berkualitas dengan harga terjangkau. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, BUMDes

Mekar Pratama juga menyediakan layanan jasa angkut sampah untuk mencegah menumpukan sampah rumah tangga.

3) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Di era globalisasi dan digitalisasi ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi penggerak utama dalam transformasi diberbagai sektor. Salah satu sektor yang tidak luput dari dampak positif ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, serta daya saing BUMDes. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa faktor ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting dalam meningkatkan perekonomian sesuai dengan teori Jhingan (2004: 67-72). Dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi BUMDes Mekar Pratama tidak hanya mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Dalam upaya mendukung perekonomian masyarakat BUMDes Mekar Pratama juga bekerja sama dengan toko online yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memasarkan produk. Dengan terus memanfaatkan teknologi dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, BUMDes akan semakin maju dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

4) Skala Produksi

Dalam mengembangkan BUMDes, memahami skala produksi sangatlah penting karena menentukan kemampuan produksi, efisiensi operasional, serta daya saing produk di pasar yang lebih luas. Skala produksi BUMDes dapat bervariasi, dari skala kecil yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat hingga skala besar yang mampu memenuhi permintaan pasar regional atau bahkan nasional. Keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan skala produksinya tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja, pengembangan keterampilan, serta penguatan ekonomi desa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa skala produksi sangat penting dalam meningkatkan perekonomian sesuai dengan teori Jhingan (2004: 67-72). BUMDes Mekar Pratama menyesuaikan skala produksi berdasarkan kebutuhan masyarakat sesuai banyaknya kebutuhan masyarakat terhadap produk dan jasa yang dikelola untuk menjamin keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan menyesuaikan skala produksi BUMDes Mekar Pratama dapat menjalankan fungsinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan mendorong pembangunan desa.

5) Sumber Daya Modal

Di tengah ekonomi pedesaan yang terus berkembang, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) muncul sebagai pilar penting dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk memaksimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh desa. Salah satu kunci yang menentukan keberhasilan BUMDes adalah sumber daya modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa faktor sumber daya modal sangat penting dalam meningkatkan perekonomian sesuai dengan teori Jhingan (2004: 67-72). Modal awal yang digunakan berasal dari pemerintah desa kemudian berkembang dari hasil usaha yang dikelola oleh BUMDes Mekar Pratama. Pengelolaan yang baik terhadap usaha BUMDes mampu memperluas jenis usaha, meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Dampak Negatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak adanya dampak negatif dari faktor pertumbuhan ekonomi pada BUMDes. Hal ini BUMDes menunjukkan bahwa BUMDes Mekar Pratama memiliki pengelolaan yang baik dan pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

2. Faktor Penghambat dalam Pembentukan BUMDes

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan langkah pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes diharapkan dapat menjadi penggerak pembangunan desa,

menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan desa. Namun, dalam praktiknya, pembentukan BUMDes sering kali menghadapi berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa faktor penghambat dalam pembentukan BUMDes adalah keterbatasan modal, ketidaktahuan masyarakat tentang pembentukan BUMDes, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar kembali piutang padahal modal yang ada harus terus berkembang agar bisa memberikan manfaat kepada masyarakat.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Permasalahan Pembentukan BUMDes

Perjalanan menuju pembentukan BUMDes yang efektif dan berkelanjutan tidaklah tanpa hambatan. Permasalahan dalam pembentukan BUMDes mencakup berbagai aspek, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya modal awal, hingga tantangan dalam manajemen dan operasional. Selain itu, ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat BUMDes seringkali menjadi penghambat utama, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya dari pemerintah baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembentukan BUMDes yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan

pemahaman tentang BUMDes dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar piutang, serta memberikan pelatihan bagi pengurus BUMDes untuk meningkatkan kinerja pengurus BUMDes Mekar Pratama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dampak Pembentukan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mekarharja, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pembentukan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menunjukkan bahwa BUMDes Mekar Pratama memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Mengingat BUMDes Mekar Pratama sebagai salah satu BUMDes di Kota Banjar yang berjalan sampai sekarang.

2. Adapun faktor penghambat pembentukan BUMDes Mekar Pratama yaitu keterbatasan modal, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar piutangnya, dan kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat sehingga masyarakat kurang memahami tentang adanya BUMDes.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembentukan BUMDes upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembentukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang BUMDes dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar piutang, serta memberikan pelatihan bagi pengurus BUMDes untuk meningkatkan kinerja pengurus BUMDes Mekar Pratama.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dampak Pembentukan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mekarharja, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada nasabah agar terciptanya kesadaran masyarakat untuk membayar piutangnya agar modal yang dimiliki dapat berkembang untuk keberlangsungan BUMDes.

Mengadakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi pengelola BUMDes agar mereka memiliki kemampuan manajerial dan teknis yang memadai. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan modal dan fasilitas yang diberikan oleh BUMDes sebagai peluang usaha dan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, Atik Catur. 2009 . *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hosio, JE. 2007. *Kebijakan Publik & Desentralisasi*. Yogyakarta: Laksbang. Jhingan. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumolo, T. 2017. *Integrasi Perencanaan Pembangunan Nasional dan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purnomo. 2004. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Makalah, BPMPD*. Lombok Timur.

- Purnomo, J. 2016 . *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Yogyakarta: Infest.
- Rukiyat, Yayat. 2021. *Manajemen Pemerintah Desa dan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, O. 1998. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Steiner, Peter O. dkk. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi I Edisi Keenam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabet, CV.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabet, CV.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Albeta, CV.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Albeta, CV.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Albeta, CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, Phil Astrid. 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Garindo Press.
- Taneko, B. Soleman. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali CV.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus, T.H. Tambunan. 2012. *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumen**
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pembentukan BUMDes Mekar Pratama.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- Anggaran Dasar dan Rumah Tangga BUMDes Mekar Pratama
- Artikel ilmiah:**
- Anggoro, T. (2019). Politik Patronase dan Klientelisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1), 64–74.

- Creswell, W. J., Clark, V. L., & Plano. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks, CA.
- Khusniyah, K. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). *Seminar Nasional Kahuripan*, 159–163.
- Mulyatin, T. C. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 7–12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yulianti, R., & Andriani, M. (2023). Pola Keterlibatan Unsur Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Tambaksari, Kecamatan Wanareja, Cilacap). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(4), 833–845.